

KARYA TULIS ILMIAH

**TERAPI AKTIVITAS: *MANDALA COLORING* PADA KLIEN
SKIZOFRENIA DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN
DI YAYASAN MITRA MULIA HUSADA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2026**



**DIAH LESTARI
PO.71.20.1.23.115**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA 3
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan suatu kondisi gangguan mental yang memengaruhi kemampuan individu dalam berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Kondisi ini menyebabkan individu kesulitan dalam mengenali potensi diri, menghadapi stres, bekerja secara produktif, serta berperan aktif dalam lingkungan sosialnya (Pribadi et al., 2022). Selain itu, skizofrenia termasuk dalam gangguan psikotik yang ditandai dengan adanya hambatan dalam proses berpikir, komunikasi, persepsi terhadap realitas, serta kemampuan dalam merasakan dan mengekspresikan emosi (Hendrawati et al., 2025). Manifestasi klinis yang sering ditemukan pada skizofrenia meliputi gangguan proses pikir, psikomotor, kognitif, afek, dan emosi, serta dapat disertai gejala tambahan seperti halusinasi.

Perubahan persepsi sensori yang ditandai dengan suara, penglihatan, perabaan pengecap, dan penghidu adalah gejala gangguan jiwa yang dikenal sebagai halusinasi. Halusinasi adalah ketidakmampuan manusia untuk membedakan antara rangsangan internal (pikiran) dan eksternal (dunia luar) (Santi et al., 2021). Tanda dan gejala halusinasi meliputi berbicara atau tertawa sendiri, marah tanpa sebab, membelokkan muka ke arah telinga seolah mendengar sesuatu, menutup telinga, menunjuk ke arah tertentu, ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas, mencium bau tertentu, menutup hidung, sering meludah, muntah, dan menggaruk kulit (Hendrawati et al., 2025). Halusinasi pendengaran, juga dikenal sebagai auditory hallucinations dalam bahasa Inggris, adalah ketika seseorang mendengar suara atau bunyi yang sebenarnya tidak berasal dari sumber luar, seperti musik, percakapan, atau ketukan yang terdengar jelas di pikiran atau telinga mereka. Ini berbeda dari pikiran internal normal karena sering dianggap sebagai suara dari luar tubuh, meskipun tidak ada orang atau benda yang menghasilkannya.

Menurut data WHO pada skizofrenia mempengaruhi sekitar 23 juta orang atau 1 dari 345 orang (0,29%) di seluruh dunia. Angka ini mencapai 1 dari 233 orang (0,43%) di kalangan dewasa. Periode akhir masa remaja hingga usia dua puluhan merupakan waktu paling sering terjadinya kondisi ini, dengan kecenderungan awal kemunculan lebih dini pada pria dibandingkan wanita (WHO, 2025).

Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 ada 630.827 kasus gangguan jiwa di Indonesia dan pada tahun 2023, jumlah klien dengan gangguan jiwa psikosis atau skizofrenia di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebanyak 9.402 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Klien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa Indonesia mengalami halusinasi, termasuk 20% halusinasi penglihatan, 20% halusinasi penghiduan, pengecapan, dan perabaan, dan halusinasi pendengaran tertinggi sekitar 70% (Umsani et al., 2023)

Berdasarkan laporan yang diperoleh, terdapat 72 klien dengan gangguan jiwa di Yayasan Mitra Mulia Husada, dengan 32 klien di antaranya mengalami halusinasi. Data dari yayasan menunjukkan bahwa penatalaksanaan yang diberikan selama ini meliputi terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Adapun terapi nonfarmakologi yang telah diterapkan masih terbatas pada terapi aktivitas kelompok (TAK) sebagai salah satu bentuk intervensi untuk membantu mengatasi berbagai masalah gangguan kejiwaan. Belum terdapat penerapan terapi aktivitas lain yang secara khusus ditujukan untuk membantu klien dalam mengendalikan gejala halusinasi (Hasanah & Putra, 2024).

Penerapan intervensi keperawatan yang efektif dan inovatif, salah satunya melalui terapi aktivitas (SIKI, I.05186). Terapi aktivitas merupakan modalitas keperawatan yang melibatkan pemberian kegiatan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan fungsi, ekspresi diri, dan adaptasi sosial klien dalam kesehatan jiwa. Aktivitas tersebut dapat berupa pembuatan karya seni atau kegiatan kreatif lain yang dirancang dengan tujuan terapeutik (Nursiamti & Gati, 2024). Salah satunya menggunakan media *mandala coloring*, yang berfungsi sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu klien mengalihkan

perhatian dari halusinasi pendengaran serta meningkatkan konsentrasi dan ketenangan selama perawatan.

Mandala coloring termasuk salah satu jenis terapi yang melibatkan mengandung pola geometris bersistem untuk membantu orang memalingkan perhatian diri dari hal-hal yang mengganggu di dalam mereka dan menenangkan diri (Fitriani et al., 2024). Pola mandala yang melingkar dapat membantu memusatkan perhatian dan menciptakan keadaan relaksasi. Dalam keadaan halusinasi, kondisi kecemasan dan stres yang tinggi dapat memperburuk persepsi ilusi. Oleh karena itu, *mandala coloring* sebagai bagian dari terapi dapat membantu meredakan gejala psikososial yang mempengaruhi respons dan pengalaman halusinasi.

Klien dengan skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran dapat diberikan berbagai terapi, baik farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu terapi nonfarmakologis adalah terapi aktivitas okupasi, terutama terapi seni seperti *mandala coloring* atau aktivitas menggambar yang dapat berfungsi sebagai pengalihan terhadap stimulus halusinatif. Terapi seni mandala ini lebih berfokus pada pengobatan alami tanpa ketergantungan pada obat kimia. Terapi seni atau aktivitas okupasi terdapat beberapa aktivitas, seperti menggambar mandala, mewarnai pola, melukis bebas, atau kegiatan kreatif lainnya sebagai media seni ekspresif. Dari beberapa jenis terapi tersebut, *mandala coloring* termasuk psikoterapi yang menggunakan media seni yang memungkinkan klien mengekspresikan diri secara nonverbal dan mengalami relaksasi (Hidayah & Untari, 2024).

Menurut penelitian Li (2025), terapi *mandala coloring* efektif dalam mengurangi gangguan kognitif, meningkatkan fungsi kognitif, menurunkan gejala, serta meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan mengendalikan emosi. Hidayah & Untari (2024) juga menemukan bahwa *mandala coloring* mampu menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kenyamanan emosional pada klien skizofrenia, sehingga berperan dalam mengurangi stres sebagai salah satu faktor pemicu halusinasi. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis mewarnai, khususnya *mandala coloring*, tidak hanya

berdampak pada kondisi emosional klien, tetapi juga membantu pengelolaan gejala psikotik melalui peningkatan fokus, kontrol diri, dan stabilitas afektif. Sejalan dengan itu, Zhang et al. (2024) menyatakan bahwa terapi warna mandala dapat meningkatkan kesejahteraan emosional klien skizofrenia serta membantu mengurangi gangguan persepsi seperti halusinasi melalui peningkatan perhatian dan pengendalian diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul: “Terapi Aktivitas: *Mandala coloring* Pada Klien Skizofrenia Dengan Halusinasi Pendengaran Di Yayasan Mitra Mulia Husada Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimanakah efektivitas terapi aktivitas: *mandala coloring* pada klien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran dalam mengurangi frekuensi dan intensitas halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2026?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan terapi aktivitas *mandala coloring* terhadap tingkat halusinasi pendengaran pada klien skizofrenia di Yayasan Mitra Mulia Husada Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan terapi aktivitas: *mandala coloring* terhadap masalah halusinasi pendengaran pada klien skizofrenia.
- b. Menganalisis terapi aktivitas: *mandala coloring* terhadap halusinasi pendengaran pada klien skizofrenia pendengaran sebelum dan sesudah mengikuti terapi aktivitas *mandala coloring*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klien Halusinasi Pendengaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi klien dalam mengenal dan menerapkan terapi aktivitas *mandala coloring* sebagai pendekatan nonfarmakologis untuk membantu mengatasi halusinasi pendengaran pada klien skizofrenia.

2. Bagi Yayasan Mitra Mulia Husada Provinsi Sumatera Selatan

Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman ilmiah mengenai efektivitas terapi aktivitas: *Mandala coloring* sebagai bentuk intervensi keperawatan dalam menurunkan tingkat halusinasi pendengaran pada klien skizofrenia, serta menjadi dasar pengembangan praktik keperawatan jiwa yang inovatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan, khususnya dalam penanganan klien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran melalui terapi aktivitas: *Mandala coloring*, serta menjadi tambahan literatur bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan intervensi keperawatan jiwa nonfarmakologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik*.
- Dimas Agusta, P. Y., Istiqomah, Sulistyowati, E. T., & Putri, N. A. (2024). Penerapan Terapi Okupasi Menggambar Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/ijnhs.v5i1.3182>
- Fitriani, G. N., Marwah, S., Rachmah, I., & Setiawan, P. (2024). Pencegahan Stroke Pada Lansia. 8(2), 1–4.
- Hasanah, D., & Putra, R. S. (2024). Pengalaman Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Terapi Okupasi Berkebun Di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 2198–2203. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.26043>
- Hendrawati, Amira, I., & Rosidin, U. (2025). Efektifitas Art Therapy Untuk Mengurangi Halusinasi Pada Pasien Skizoprenia. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 7(8), 3540–3556. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v7i8.20580>
- Hidayah, L., & Untari, R. (2024). Terapi Seni Mandala Menurunkan Gejala Kecemasan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(2), 85–92.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). In *Kemenkes*.
- Maily, Y. A., & Zulaikha, A. (2025). Terapi Psikososial pada Skizofrenia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 4(1), 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jkkmm.v4i1.12999>
- Maulana, I., Hernawati, T., & Shalahuddin, I. (2021). Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia: literature review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 153–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.153-160>
- Nurpratiwi, G. (2023). Mandala Art Therapy for Adults with Generalized Anxiety

- Disorder. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(4), 502–510.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i4.12523>
- Nursiamti, P., & Gati, N. W. (2024). Penerapan Terapi Aktivitas Menggambar terhadap Perubahan pada Pasien Halusinasi terhadap Tingkat Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr . Arif Zainuddin Surakarta. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(4), 1–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1298>
- Orzelska-g, J., Mikulska, J., Wiszniewska, A., & Biała, G. (2022). New Atypical Antipsychotics in the Treatment of Schizophrenia and Depression. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(18).
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijms231810624>
- Pradevi, A. F., Fitriani, N., & Prabawati, C. Y. (2022). Effect Of The Nurse-Client Therapeutic Alliance Toward. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 3(1), 34–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/asjn.v3i1.25954>
- Pradita, A., Lakaseru, A., Wibhowo, C., & Rahayu, E. (2025). Intervensi kelompok coloring mandala untuk gangguan kecemasan menyeluruh di panti rehabilitasi ” b ”, Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 8(1), 56–70.
<https://doi.org/10.30649/jpp.v8i1.171>
- Pribadi, T., Elliya, R., Furqoni, P. D., Ernita, C., Desmonika, C., Sari, E. N., & Erlianti, F. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang kesehatan jiwa pada remaja. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56922/phc.v2i1.169>
- Priyatama, M. A., Azahra, N., & Lestari, L. I. (2023). Gangguan Skizofrenia Ditinjau melalui Pendekatan Neuropsikologi. *Jurnal Flourishing*, 3(10), 441–449. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i102023p441-449>
- Rafiyah, I., Rahayu, F., Afifah, N., Rositianti, Prawesti, S. J., & Mawaddah, S. (2024). Intervensi Keperawatan Untuk Mengatasi Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran: Rapid Literature Review. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(8), 3812–3825.
<https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/3168/3143>
- Risal, M., Hamu, A. H., Litaqia, W., Dewi, E. U., Sinthania, D., Zahra, Z., Fatah,

- V. F., Raharjo, R., Albyn, D. F., Islamarida, R., Martini, S., Pastari, M., Narulita, S., & Jayanti, D. M. A. D. (2022). *Ilmu Keperawatan Jiwa*.
- Santi, F. N. R., Nugroho, H. A., Soesanto, E., Aisah, S., & Hidayati, E. (2021). Perawatan Halusinasi, Dukungan Keluarga Dan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 271.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i3.842>
- Siagian, I. O., Mamnuah, Nauli, F. A., Jatimi, A., & Rasmawati. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Psikiatri*.
- Sismawanti, M. N. F., Asiyah, S. N., & Arief, R. Q. (2024). Gambaran Halusinasi dan Penanganannya pada Pasien Skizofrenia Hebefrenik. *Proceedings of PsychoNutrition Student Summit*, 01(1), 127-140.
- Suhermi, Ramli, R., & Caing, H. (2021). Pengaruh Terapi Activity Daily Living terhadap Pemulihan Pasien Halusinasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(1), 54–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf12114>
- Suhermi, Sunarti, Ernasari, Rani, A. H., & Narsiat. (2023). Pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok pada Pasien Jiwa di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(1), 1–4.
<https://doi.org/10.35334/neotyce.v3i1.3486>
- Tukatman, Pranata, A. D., Katuuk, H. M., Yati, M., Emilia, N. L., Sari, M. T., Suri, M., Saswat, N., Tololiu, T. A., Suhardono, Agustine, U., Daryanto, Syukri, M., Laoh, J. M., Erlin, F., & Lombogia, M. (2023). *Keperawatan Jiwa*.
- Umsani, Trismiyana, E., & Gunawan, M. R. (2023). *Asuhan Keperawatan Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Melalui Terapi Musik Di Klinik Aulia Rahma Kota Bandar Lampung*. 6(2), 843–852.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8368>
- Untari, R., & Nugroho, M. A. (2025). Pengaruh Art Therapy terhadap Self-Esteem Pasien Skizofrenia. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 3(2), 266–274. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v3i2.169>

WHO. (2025). *Schizophrenia*. World Health Organization.

Zhang, M.-Q., Liu, X., & Huang, Y. (2024). Does Mandala Art Improve Psychological Well-Being in Patients? A Systematic Review. *Journal Of Integrative And Complementary Medicine*, 30(1), 25–36.
<https://doi.org/10.1089/jicm.2022.0780>